



**TRANSFORMASI KEAGAMAAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA BERMUATAN NILAI ISLAM MULTIKULTURAL
DI KABUPATEN TUBAN**

TESIS

**OLEH
YAYUK SITI KHOTIJAH
NPM 22202011012**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JUNI 2025



**TRANSFORMASI KEAGAMAAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA BERMUATAN NILAI ISLAM MULTIKULTURAL
DI KABUPATEN TUBAN**

TESIS

**OLEH
YAYUK SITI KHOTIJAH
NPM 22202011012**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JUNI 2025



**TRANSFORMASI KEAGAMAAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA BERMUATAN NILAI ISLAM MULTIKULTURAL
DI KABUPATEN TUBAN**

TESIS

Diajukan kepada

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH

YAYUK SITI KHOTIJAH

NPM 22202011012



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JUNI 2025

ABSTRAK

Khotijah, Yayuk Siti. 2025. *Transformasi Keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Bermuatan Nilai Islam Multikultural di Kabupaten Tuban*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I. dan Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Kata kunci: Transformasi Keagamaan, LDII, Islam Multikultural, Kabupaten Tuban

Latar belakang penelitian ini bertolak dari dinamika sosial-keagamaan dalam masyarakat multikultural di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), sebagai salah satu organisasi keagamaan besar di Indonesia, kerap menerima stigma eksklusivisme yang memunculkan sekat dalam interaksi dengan komunitas Muslim lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana LDII mengalami transformasi dalam aspek teologis, ritual, dan perilaku keagamaan, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam multikultural seperti toleransi (*tasāmuḥ*), saling mengenal (*ta'āruḥ*), dan persaudaraan universal (*ukhuwwah insāniyyah*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman keberagaman warga LDII yang mengalami pergeseran paradigma teologis dan sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan melibatkan tokoh-tokoh LDII serta masyarakat sekitarnya. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDII di Kabupaten Tuban mengalami transformasi keagamaan dalam tiga bentuk utama: teologis, ritual, dan perilaku. Transformasi teologis ditandai dengan pergeseran dari sikap eksklusif menuju inklusif melalui pengakuan terhadap mazhab lain dan keterlibatan dalam forum lintas ormas. Transformasi ritual tampak dari keterbukaan dalam pelaksanaan ibadah bersama masyarakat. Sementara itu, transformasi perilaku tercermin dalam partisipasi aktif warga LDII dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Ketiga bentuk transformasi ini menunjukkan arah perubahan LDII menuju inklusivitas, adaptif terhadap nilai-nilai pluralisme, serta memperkuat kontribusi dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

ABSTRACT

Khotijah, Yayuk Siti. 2025. *The Religious Transformation of the Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) Based on Multicultural Islamic Values in Tuban Regency*. Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program of the Islamic University of Malang. Advisors: Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I. dan Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Keywords: Religious Transformation, LDII, Multicultural Islam, Tuban Regency

This research is motivated by the socio-religious dynamics within the multicultural society of Tuban Regency, East Java. The Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII), as one of the major Islamic organizations in Indonesia, has often faced stigma related to exclusivism, creating a social gap with other Muslim communities. Therefore, this study aims to explore the extent to which LDII has undergone transformation in theological, ritual, and behavioral aspects of religiosity, particularly in implementing multicultural Islamic values such as tolerance (*tasāmuḥ*), mutual understanding (*ta'āruḥ*), and universal brotherhood (*ukhuwwah insāniyyah*).

This study employs a qualitative approach with a phenomenological method to understand the lived religious experiences of LDII members who are undergoing shifts in theological and social paradigms. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, involving LDII leaders and surrounding communities. The data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was maintained through triangulation of sources, techniques, and timing.

The findings reveal that LDII in Tuban Regency has undergone religious transformation in three main aspects: theological, ritual, and behavioral. Theological transformation is marked by a shift from exclusivist to inclusivist attitudes through recognition of other Islamic schools and involvement in inter-organizational forums. Ritual transformation is shown in the openness of LDII members to participate in communal worship. Behavioral transformation is reflected in their active participation in social and community activities. These transformations illustrate LDII's direction toward inclusivity, its adaptability to pluralistic values, and its contribution to fostering social harmony within a diverse society.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau, merupakan rumah bagi berbagai suku, bahasa, dan agama (Arifin et al, 2021). Keberagaman ini merupakan salah satu kekayaan bangsa yang perlu dijaga dan dipelihara (Haryatmoko, 2017). Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia tersebut telah menciptakan mosaik budaya yang kaya namun juga menantang dalam hal harmonisasi sosial (Nasikun, 2007). Dalam konteks keberagaman, multikulturalisme menjadi sangat penting karena dapat mendukung terciptanya harmoni sosial dan kohesi antarumat beragama (Madzhar, 2010).

Provinsi Jawa Timur, tempat Kabupaten Tuban berada, adalah salah satu contoh daerah dengan keberagaman yang signifikan (BPS Jawa Timur, 2023). Daerah tersebut dikenal memiliki masyarakat yang heterogen dengan keberagaman agama, suku, dan budaya (Syafiq, 2022). Di wilayah ini, terdapat komunitas dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam, yang mencerminkan kompleksitas masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Amin, 2019).

Di tengah keberagaman itulah, interaksi antarkelompok dan upaya untuk membangun sikap saling menghormati dan toleransi menjadi krusial (Subagyo, 2018). Dalam masyarakat yang multikultural, konflik dan ketegangan dapat muncul jika tidak ada upaya yang serius untuk menghargai perbedaan dan mempromosikan dialog antarumat beragama (Nurcholish Madjid, 2000). Oleh karenanya, nilai multikultural yang mengacu pada penghargaan dan pengakuan terhadap

keberagaman budaya, etnis, dan agama, serta upaya untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan bagi semua kelompok sangatlah diperlukan (Parekh, 2006). Implementasi nilai-nilai ini dalam konteks keberagamaan menjadi sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis (Abdullah, 2012).

Organisasi keagamaan, termasuk Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), memainkan peran penting dalam membina hubungan sosial yang harmonis (Mujani & Liddle, 2009). LDII sebagai salah satu organisasi dakwah Islam yang populer di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam mempromosikan nilai-nilai Islam yang inklusif dan toleran (Prasetya, 2017). Di tengah masyarakat yang multikultural, LDII dituntut untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam multikultural dalam setiap aktivitas dakwahnya agar dapat berkontribusi positif dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif dan toleran (Zamroni, 2015).

LDII ini pada awalnya hanya merupakan lembaga dakwah yang belum terorganisir dan masih dilaksanakan oleh sedikit orang (Amin, 2016). Tokoh yang pertama kali memunculkan adalah H. Nurhasan Ubaidah, lahir pada tahun 1915 (Qomaruddin, 2009). Setelah pengikutnya mulai membesar dan tersebar ke banyak wilayah Jawa, maka pada tanggal 13 Januari 1972 dibentuklah suatu lembaga untuk mengorganisir kegiatan dakwahnya (Prasetya, 2017). Lembaga itu bernama Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) yang berorientasi kepada dakwah dan pendidikan (Tim Peneliti UIN Jakarta, 2012). Pada tahun 1990 LEMKARI diubah menjadi LDII. LDII ini merupakan suatu lembaga Islam kemasyarakatan yang berorientasi kepada dakwah dan penyebaran agama Islam berdasar kepada Al-Qur'an dan hadis secara murni (Hasan, 2010).

Seperti halnya Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, LDII mempunyai tata cara tersendiri dalam beribadah kepada Tuhan (Bruinessen, 2013). Mereka cenderung dipahami sebagai ormas Islam yang eksklusif dan isolatif (Jaiz, 2001). Mereka kurang memperlihatkan kegiatan ibadahnya dan bahkan orang luar “dilarang” untuk mengetahui kegiatan ibadah jemaah LDII sendiri (Tim Peneliti UIN Jakarta, 2012). Bahkan yang lebih ekstrem lagi, kelompok ini melarang anggotanya *makmum* kepada orang selain kelompoknya. Mereka menganggap kelompoknya suci, sedangkan orang selain kelompoknya adalah najis (Jaiz, 2001). Dari sinilah nampak muncul perbedaan yang mendasar antara jemaah LDII dengan masyarakat Islam pada umumnya, yang secara sekilas terlihat melenceng dari nilai-nilai multikulturalisme (Mulyana, 2010).

Pada dasarnya, jemaah LDII dapat berinteraksi dengan baik, baik dengan sesama muslim maupun non-muslim (Hasan, 2010). Meskipun nampaknya banyak sekali perbedaan yang sangat mendasar namun hal itu tidak begitu terlihat (Qomaruddin, 2009). Hal ini sejalan dengan sejumlah temuan awal di lapangan dan hasil observasi yang menunjukkan bahwa warga LDII di Tuban telah mulai membangun pola komunikasi lintas komunitas yang lebih terbuka dan bersahabat, menandakan adanya proses transformasi sosial-keagamaan yang nyata.

Oleh karena itu, dengan keberadaan LDII di Kabupaten Tuban memberikan kesempatan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi nilai Islam multikultural dalam ritual keagamaan dapat dijalankan (Zamroni, 2015). Penelitian ini pun bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi sejauh

mana LDII di Kabupaten Tuban berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Islam multikultural dalam kegiatan dakwah mereka (Syafiq, 2022).

Kabupaten Tuban dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini memiliki karakteristik demografis dan sosial yang relevan (BPS Tuban, 2023). Tuban adalah daerah dengan masyarakat yang heterogen, baik dari segi etnis maupun agama (Amin, 2019). LDII memiliki basis pengikut yang cukup signifikan di kabupaten ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis implementasi nilai Islam multikultural dalam kegiatan dakwah dan kehidupan keagamaan mereka (Prasetya, 2017). Tuban juga dikenal memiliki sejarah panjang interaksi antar-kelompok yang beragam, yang dapat menjadi latar belakang yang kaya untuk penelitian ini (Mudzhar, 2010). Keberhasilan atau tantangan yang dihadapi oleh LDII dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam multikultural di daerah ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi daerah lain di Indonesia yang memiliki kondisi serupa (Abdullah, 2012).

Secara teoretis, penelitian ini akan berlandaskan pada teori dinamika sosial hukum tiga tahap (*law of three stages*) yang dikenalkan oleh Auguste Comte (Ritzer, 2011). Auguste Comte dalam sejarahnya adalah seorang filsuf dan sosiolog Prancis abad ke-19, diakui sebagai bapak pendiri sosiologi modern (Ritzer, 2011). Comte mengembangkan konsep-konsep penting seperti hukum tiga tahap. Menurut pandangannya bahwa perkembangan manusia berlangsung melalui tiga tahap pemikiran: fase teologis, fase metafisik, dan fase positif (Giddens, 2009). Konsep hukum tiga fase ini mencerminkan evolusi masyarakat dan pemikiran manusia dari tahap kepercayaan religius dan supernatural menuju pemahaman yang lebih

rasional dan ilmiah tentang dunia (Turner, 2006). Pengambilan dasar teori ini adalah atas sebab kondisi sosial LDII yang sebelumnya dikenal sebagai ormas Islam yang eksklusif dan melenceng dari ajaran Islam pada umumnya kini diketahui mulai bertransformasi meninggalkan ajaran-ajaran lamanya dan lahir kembali menjadi satu ormas yang diakui dan diterima (Hasan, 2010). Pergeseran sikap keagamaan yang dijalani oleh LDII inilah yang selanjutnya akan dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini (Zamroni, 2015).

Kajian terkait transformasi keagamaan LDII ini pun pada dasarnya serupa dengan dinamika sosial keagamaan yang pernah dialami oleh Islam Wetu Telu pada suku Sasak di Lombok (Effendy, 2003). Islam Wetu Telu merupakan sistem kepercayaan sinkretik yang dianut oleh sebagian orang asli suku Sasak (Azra, 2004). Sama halnya dengan LDII, Islam Wetu Telu ternyata juga sempat menerima stigma negatif terhadap paham keagamaan yang mereka anut (Effendy, 2003). Hal ini terjadi karena informasi yang berkembang di masyarakat memahami bahwa Wetu Telu memiliki beberapa ajaran yang sedikit berbeda dari apa yang telah diajarkan di dalam agama Islam, yakni tidak menerapkan ajaran Islam sepenuhnya, serta adanya pencampuran ajaran agama lain, yakni Islam, Bunda, dan Hindu yang dijadikan satu sehingga ada beberapa ibadah lain yang di dalam Islam tidak dibenarkan dalam pelaksanaannya (Azra, 2004).

Layaknya LDII, sekalipun keislaman Islam Wetu Telu mengeklaim bahwa ajarannya bersumber pada tiga otoritas, yaitu Al-Qur'an, hadis dan ijmak, serta dalam praktik ibadah yang dilakukan masih sama dengan ajaran Islam pada umumnya, yakni dalam pelaksanaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dan

peringatan Maulid Nabi Muhammad, namun paradigma negatif yang muncul telah terlanjur melekat di masyarakat (Effendy, 2003). Kendati demikian, baik LDII maupun Wetu Telu sampai saat ini masih ada dan tetap bertahan dari generasi ke generasi melalui adaptasi yang cukup beragam (Hasan, 2010).

Oleh karena itu, menimbang atas kesamaan yang ditemukan dalam diri LDII dan Islam Wetu Telu maka penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan sosiologis dan antropologis untuk memahami dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Islam multikultural dalam kehidupan keagamaan LDII (Koentjaraningrat, 2009). Pendekatan ini akan membantu dalam menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dan dioperasionalkan dalam konteks kegiatan dakwah oleh LDII (Zamroni, 2015). Hingga akhirnya LDII telah mampu sedikit demi sedikit menggeser wajah eksklusif mereka menjadi sikap inklusif dengan menerapkan nilai Islam multikultural dalam interaksi sosial dakwah mereka (Prasetya, 2017).

Penelitian ini pun menjadi sangat relevan dan urgen mengingat meningkatnya tantangan terhadap toleransi dan kerukunan antarumat beragama di berbagai wilayah di Indonesia (Wahid Institute, 2022). Berbagai kasus intoleransi, diskriminasi berbasis agama, serta eksklusivisme keagamaan menunjukkan bahwa wacana tentang Islam yang ramah terhadap keberagaman perlu terus dikembangkan dan ditanamkan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Dalam konteks inilah, penelitian terhadap transformasi keagamaan LDII menjadi penting, karena dapat membuka ruang pembelajaran mengenai bagaimana suatu komunitas Islam

dapat bergerak dari pemahaman yang sempit menuju praktik keberagamaan yang inklusif.

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah terfokus pada transformasi keagamaan LDII yang mencakup tiga aspek utama: transformasi teologis, transformasi ritual, dan transformasi perilaku sosial-keagamaan. Penelitian ini dibatasi secara spasial pada wilayah Kabupaten Tuban, dan secara temporal mencakup perkembangan transformasi dalam kurun 10 tahun terakhir. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, serta mengutamakan narasi-narasi pengalaman dari warga dan pengurus LDII sebagai sumber data utama. Fokus penelitian ini tidak mencakup aspek politik organisasi maupun analisis kuantitatif terhadap data keanggotaan LDII secara nasional.

Dengan demikian, melalui pemahaman tentang bagaimana LDII mengimplementasikan nilai-nilai multikultural di Kabupaten Tuban, diharapkan dapat ditemukan model atau strategi yang efektif untuk diterapkan di daerah lain (Abdullah, 2012). Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam kajian multikulturalisme dan keberagamaan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi LDII dan organisasi keagamaan lainnya dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih inklusif dan toleran (Mudzhar, 2010).

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks latar belakang dan urgensi dari penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan penting:

1. Bagaimana transformasi teologis keagamaan LDII bermuatan nilai Islam multikultural di Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana transformasi ritual keagamaan LDII bermuatan nilai Islam multikultural di Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana transformasi perilaku LDII bermuatan nilai Islam multikultural di Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menginterpretasi tentang:

1. Transformasi teologis keagamaan LDII, yakni tentang perubahan dalam cara pandang dan keyakinan keagamaan LDII yang bermuatan nilai Islam multikultural di Kabupaten Tuban,
2. Transformasi ritual keagamaan LDII, yakni tentang bagaimana transformasi ritual yang mencakup bentuk dan pelaksanaan ibadah dalam komunitas LDII telah memuat nilai Islam multikultural di Kabupaten Tuban,
3. Transformasi perilaku keagamaan LDII, yakni tentang bagaimana transformasi perilaku sosial keagamaan LDII, khususnya dalam berinteraksi dengan

masyarakat luas telah menunjukkan muatan nilai Islam multikultural di Kabupaten Tuban,

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar memiliki nilai manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih peneliti dalam dunia ilmiah di bidang pendidikan agama Islam, sebagai bacaan dan bahan pijakan untuk mengambil keputusan bagi para pelaku pendidikan bidang studi pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan bidang multikultural.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai sarana pengembangan keilmuan dan pijakan pribadi penulis di masa yang akan datang dalam pengembangan dan penguatan studi pendidikan agama Islam.
- b. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pijakan untuk pengambilan kebijakan berhubungan dengan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “*Transformasi Keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Bermuatan Nilai Islam Multikultural di Kabupaten Tuban*”. Maka untuk

lebih memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Transformasi Keagamaan

Transformasi keagamaan dalam penelitian ini dipahami sebagai proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan dinamis dalam pemikiran teologis, ekspresi ritual, dan perilaku sosial-keagamaan warga LDII di Kabupaten Tuban (Machasin, 2020). Transformasi ini tidak hanya mengacu pada pergeseran doktrinal atau tata ibadah, tetapi juga mencakup reorientasi nilai-nilai dan pola interaksi sosial LDII yang sebelumnya cenderung tertutup dan eksklusif, menjadi lebih terbuka, dialogis, dan inklusif (Bruinessen, 2013). Dengan kata lain, transformasi keagamaan mencerminkan proses adaptasi LDII terhadap realitas masyarakat Tuban yang multikultural, melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang menekankan toleransi, koeksistensi damai, serta penghargaan terhadap pluralitas (Alwi Shihab, 2019). Perubahan ini menandai pergeseran paradigma dari keberagamaan yang berbasis segregasi menuju model keberagamaan yang bersifat integratif dan komunikatif (Abdullah, 2012).

2. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi masyarakat keagamaan yang berperan dalam menyebarluaskan ajaran Islam melalui pendidikan, dakwah, dan pembinaan umat (Shihab, 2021). Dalam konteks penelitian ini, LDII diposisikan sebagai objek kajian utama yang mengalami proses transformasi keagamaan di tengah keberagaman sosial dan

budaya masyarakat Kabupaten Tuban. Fokus penelitian tertuju pada bagaimana LDII secara lokal menafsirkan ulang ajaran keislaman, merespons tantangan interaksi lintas kelompok, serta mengadaptasi pendekatan dakwah dan praksis keberagamaannya agar sejalan dengan nilai-nilai Islam multikultural. Penggunaan istilah LDII di sini menekankan entitas keagamaan yang sedang bergerak dari pemahaman keislaman yang rigid menuju pembacaan yang lebih kontekstual, inklusif, dan dialogis dalam masyarakat majemuk (Zainuddin & Ihsan, 2023).

3. Nilai Islam Multikultural

Nilai Islam Multikultural merujuk pada seperangkat prinsip ajaran Islam yang menekankan pentingnya pengakuan, penghormatan, dan kerja sama dalam keberagaman etnis, budaya, serta agama (Abdullah, 2015). Nilai-nilai ini mencakup antara lain: *tasamuh* (toleransi), *ta'ayusy* (hidup berdampingan secara damai), *al-'adl* (keadilan), *ukhuwah insaniyyah* (persaudaraan universal), serta *syūrah* (musyawarah) (Asy'ari, 2022). Dalam konteks penelitian ini, nilai Islam multikultural tidak hanya dipahami sebagai ideal normatif dalam Islam, tetapi juga sebagai landasan praktis dalam membentuk pola komunikasi dan interaksi sosial LDII di tengah masyarakat plural Kabupaten Tuban. Nilai-nilai ini menjadi instrumen penting dalam mendorong LDII bertransformasi menuju komunitas keagamaan yang mampu berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial dan memperkuat kohesi lintas identitas (Wahid Institute, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini menyajikan uraian kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan mengenai transformasi keagamaan LDII di Kabupaten Tuban. Kesimpulan disusun berdasarkan fokus utama penelitian yang mencakup dimensi teologis, ritual, dan perilaku keagamaan yang mengalami perubahan signifikan dalam konteks masyarakat multikultural. Temuan-temuan yang telah dianalisis menunjukkan bahwa proses transformasi tersebut tidak hanya mencerminkan perubahan internal organisasi, tetapi juga menjadi respons terhadap dinamika sosial yang lebih luas. Adapun uraian kesimpulan bentuk transformasi keagamaan LDII adalah sebagai berikut:

1. **Transformasi Teologis LDII: Menuju Teologi Inklusif dan *Rahmatan lil ‘Ālamīn***

Transformasi teologis LDII di Kabupaten Tuban ditandai dengan reinterpretasi atas doktrin eksklusivistik seperti *al-firqah al-nājiyah* dan penghalalan hanya terhadap jamaah internal. Kini LDII menunjukkan keterbukaan teologis melalui pendekatan *teologi inklusif* yang selaras dengan prinsip Islam multikultural. Konsep Islam *rahmatan lil ‘ālamīn* tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga dimanifestasikan dalam narasi keagamaan yang merangkul perbedaan. Transformasi ini memperlihatkan adanya perubahan epistemologis dari cara berpikir literal menuju

pendekatan reflektif dan kontekstual, sejalan dengan model inklusivisme teologis yang dikemukakan oleh John Hick dan Alan Race.

2. Transformasi Ritual: Dari Eksklusivisme ke Kolaborasi Sosial Keagamaan

Ritual keagamaan LDII mengalami evolusi signifikan, dari yang dulunya eksklusif dan terbatas hanya untuk internal jamaah, kini mulai terbuka untuk partisipasi lintas kelompok umat Islam. Praktik keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keislaman lainnya kini mengakomodasi pluralitas madzhab dan pemikiran. Transformasi ini memperlihatkan internalisasi nilai *ukhuwah Islamiyah* dan *ukhuwah insaniyah*, yang menempatkan kebersamaan di atas sektarianisme. Sejalan dengan pendekatan multikultural, LDII mulai menyesuaikan ibadah dengan konteks sosial setempat, mencerminkan *teologi kontekstual* dan transformatif dalam masyarakat majemuk.

3. Transformasi Perilaku Keagamaan: Dari Isolasi Menuju Partisipasi dan Kolaborasi Sosial

Transformasi perilaku keagamaan warga LDII di Kabupaten Tuban mencerminkan pergeseran dari sikap eksklusif ke arah keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan lintas agama, kolaborasi dengan pemerintah daerah, serta keterlibatan pemuda LDII dalam organisasi eksternal dan kegiatan sosial publik. Paradigma dakwah juga mengalami reformulasi dari konfrontatif menjadi komunikatif dan kolaboratif. Dengan demikian,

perilaku keagamaan LDII kini mencerminkan nilai-nilai toleransi, empati, dan keberagaman sebagai fondasi utama Islam multikultural sebagaimana diteorikan oleh Alan Race dalam model pluralisme keagamaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa LDII di Kabupaten Tuban telah mengalami transformasi keagamaan yang substantif menuju arah inklusivitas dan partisipasi sosial yang lebih luas. Proses ini sejalan dengan nilai-nilai Islam multikultural yang menjunjung tinggi toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta komitmen terhadap perdamaian dan keadilan sosial. Transformasi ini juga membuktikan bahwa organisasi keagamaan mampu menyesuaikan diri secara konstruktif dengan realitas masyarakat plural tanpa kehilangan identitas ajarannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai saran untuk pengembangan lebih lanjut, baik bagi pihak internal LDII, masyarakat umum, maupun peneliti selanjutnya. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses transformasi keagamaan yang lebih adaptif, inklusif, dan selaras dengan nilai-nilai Islam multikultural, khususnya dalam konteks kehidupan masyarakat yang majemuk seperti di Kabupaten Tuban.

1. Bagi Pihak Internal LDII

Diperlukan adanya konsistensi dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam multikultural melalui program pendidikan dan dakwah yang

berorientasi pada toleransi dan inklusivitas. Selain itu, penguatan peran pemuda sebagai agen perubahan perlu ditingkatkan, termasuk pembinaan karakter dan pelatihan dialog antaragama. Selanjutnya, LDII sebaiknya juga terus menjalin kerja sama aktif dengan ormas keagamaan lain dan pemerintah dalam upaya memperkuat kohesi sosial.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keagamaan

Hendaknya senantiasa mendorong dialog lintas ormas dan kegiatan bersama dalam rangka memperkuat kerukunan umat beragama. Di samping itu, juga menyediakan ruang dan dukungan kebijakan yang ramah terhadap transformasi keagamaan yang inklusif, seperti fasilitasi forum FKUB dan penguatan pendidikan multikultural.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam aspek psikologis dan sosiologis dari transformasi keagamaan LDII, khususnya dari perspektif anggota muda. Serta perlu ada studi perbandingan dengan LDII di daerah lain untuk melihat sejauh mana transformasi ini terjadi secara nasional atau lokalistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. A. (2012). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, M. A. (2012). *Multikulturalisme dalam Islam*. Yogyakarta: PSAP UGM.
- Abdullah, M. A. (2015). *Multiculturalism, Tolerance, and Religion: A Theoretical Framework*. *Jurnal Al-Jami'ah*, 53(1), 1–28.
- Abdullah, M. A. (2020). *Islam dan Multikulturalisme*. Pustaka Pelajar.
- Alatas, S. H. (2018). *Religion and Pluralism in Southeast Asia*. Routledge.
- Ali, A. (2023). *Nilai-Nilai Kebajikan dalam Jamaah LDII dari Amal Saleh Hingga Kemandirian; Menggali dan Mengkreasikan Hikmah dalam Kehidupan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ali, M. (2015). *Pluralisme dan Toleransi dalam Islam*. Penerbit Ombak.
- Ali-Fauzi, I. (2022). *Radikalisme dan Toleransi Beragama*. Gramedia.
- Al-Makin. (2019). *Plurality and Multiculturalism in Indonesian Islamic Discourse: Challenges and Negotiations*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Alwi Shihab. (2019). *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Amin, M. (2019). *Keberagaman dan Toleransi di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Amin, M. (2022). *Pendidikan Multikultural Berbasis Islam di Indonesia*. UIN Press.
- An-Na'im, A. A. (2008). *Islam and the Secular State*. Harvard University Press.
- Anshari, E. (2021). *Eksklusivisme dan Tantangan Multikulturalisme*. Pustaka Media.
- Arifin, E. N., et al. (2021). *Demografi dan Multikulturalisme*. BPS Indonesia.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arkoun, M. (2004). *The Unthought in Contemporary Islamic Thought*. Saqi Books.
- Asy'ari, H. (2022). Nilai-nilai Multikultural dalam Islam: Studi Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama. *Jurnal Addin*, 16(1), 45–66.
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Azra, A. (2004). *Islam Substantif*. Jakarta: Mizan.
- Bahasa, T. P. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Baldah, W. (2016). Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Multikultural terhadap Pembentukan Sikap Pluralis di MTS N Ciwaringin Kab. Cirebon. *Jurnal Edukos*, Vol. V, No. 1 Juni.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Banks, J. A. (2006). *Race, Culture, and Education; The Selected Works of James A. Banks*. Rutean.
- Berger, P. (1967). *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theoty of Religion*. Anchor Books.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Garden City, NY: Anchor Books.
- Bogum Yoon & Uliassi (2022): *Refleksivitas dan identitas peneliti dalam kualitas penelitian*.
- Bowen, G. A. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- BPS Jawa Timur & Tuban. (2023). *Data Statistik Penduduk Jawa Timur dan Kabupaten Tuban*.
- Bruinessen, M. van. (2013). *Contemporary Developments in Indonesian Islamic Thought*. Singapore: ISEAS.
- Bruinessen, M. van. (2013). *Gagalnya Politik Islam*. Bandung: Mizan.

- Casanova, J. (2011). *Public Religions in the Modern World*. University of Chicago Press.
- Comte, A. (1855). *Cours de Philosophie Positive (The Course in Positive Philosophy)*. Paris: Bachelier.
- Comte, A. (1855). *The Positive Philosophy of Auguste Comte* (Transl. Harriet Martineau). London: George Bell & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Cristofaro, M. (2021). *Emotion, Cognition, and Their Marvellous Interplay in Managerial Decision-Making*. Newcastle Upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing.
- Darajat, Z. (2004). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. (2004). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dodi, L. (2017). Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). *Al-Tahrir*, 233.
- Domino, G. D. (2006). *Psychological Testing an Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Durkheim, E. (1912). *The Elementary Form of Religious Life*. New York: The Free Press.
- Effendy, B. (2019). *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Paramadina.
- El Fadl, K. A. (2013). *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*. HarperOne.
- Esack, F. (2005). *Qur'an, Liberation and Pluralism*. Oneworld Publications.
- Fatimah Ahmad, S. N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tanjung Pura. *At-Tazakki*, 205.
- Festinger, L. (1957). *A Theory of Cognitive Dissonance*. Stanford, CA: Stanford University Press.

- Firdaos, R. (2017). Emotion Intelligence, Religiosity, and Social Attitude of Students. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. Sage.
- Furseth, I., & Repstad, P. (2006). *An Introduction to the Sociology of Religion*. Ashgate.
- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Giddens, A. (2006). *Sociology* (5th ed.). Cambridge: Polity Press.
- Giddens, A. (2017). *Introduction to Sociology*. New York: Norton & Company.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (2012). *The Constructivist Credo*. Walnut Creek, CA: Left Coast Press.
- Guba, Y. S. (2012). *Naturalistic Inquiry*. California: SAGE Publication.
- Habib Setiawan, d. (2008). *After New Paradigm; Catatan Para Ulama Tentang LDII*. Jakarta: Pusat Studi Islam Madani Institute.
- Hajjaj (al), M. b. (2016). *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Hamid, A. F. (2018). *The First Constitution of Islam: A Sociological Analysis of the Charter of Medina*. IIIT.
- Hamilton, M. (2001). *The Sociology of Religion*. Routledge.
- Harahap, A. R. (2004). *Multikulturalisme dan Penerapannya dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono. (2024). *Wawancara Penulis*. Tuban.
- Haryatmoko. (2017). *Etika Politik dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, N. (2010). *Laskar Jihad*. Jakarta: PSHK.
- Hasyim, U. (2012). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hefner, R. W. (2011). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press.
- Hick, J. (2004). *An Interpretation of Religion: Human Responses to the Transcendent*. New Haven: Yale University Press.

- Hidayah, N. (2018). Strategi Dakwah LDII dalam Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 111–127.
- Hidayah, N. (2020). “Modernisasi Praktik Keagamaan di Organisasi Islam: Studi Kasus LDII di Jawa Timur.” *Jurnal Sosial Keagamaan*, 12(2), 134–150.
- Indonesia, Lembaga Dakwah Islam. (2017). Pedoman dan Ajaran Ubudiyah LDII. Jakarta: LDII Press.
- Isna, M. (2011). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jaiz, H. A. (2001). *Bahaya Islam Jamaah-LEMKARI-LDII*. Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Penelitian Islam.
- Jaiz, H. A. (2001). *Mereka Memalsukan Islam*. Surakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jaiz, H. M. (2001). *Mengenal dan mewaspadaai penyimpangan LDII*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jorgensen, D. (2015): Observasi partisipatif untuk memahami konteks sosial.
- Kalidjernih, F. K. (2011). *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung: Widyaswara Press.
- Kartawisastra, H. U. (2008). *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Khan et al. (2025): Strategi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lenzer, G. (1998). *Auguste Comte and Positivism: The Essential Writings*. New York: Routledge.
- LPBKI, T. (2023). *Buku Pembinaan LDII Menuju Paradigma Baru Berdasarkan Wasathiyatul Islam*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Lukes, S. (2002). *Émile Durkheim: His Life and Work*. Penguin.
- M. Qomarul Huda, Y. S. (2024). Moderasi Beragama di Kalangan Islam Puritan: Studi Kasus Jemaah LDII di Kediri. *Empirisma*, 87.

- Ma'arif, S. (2017). *Islam dan Multikulturalisme: Sebuah Cermin Pengalaman Indonesia*. Jakarta: LKiS.
- Ma'arif, S. (2007). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Machasin. (2020). *Religious Transformation in Indonesian Society*. *Jurnal Studia Islamika*, 27(3), 395–420.
- Madjid, N. (2000). *Pluralisme Agama dan Toleransi*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid, N. (2021). *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Paramadina.
- Maslikhah. (2013). *Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Trutsmedia.
- Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Miles & Huberman (1994): Teknik triangulasi dan validitas peneliti dalam studi kualitatif.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Misbah, M. T. (2004). *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*. Jakarta: Lentera.
- Misrawi, Z. (2007). *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Sage Publications.
- Mudzhar, M. A. (2010). *Masyarakat Majemuk dan Multikultural*. Jakarta: Litbang Depag.
- Mudzhar, M. A. (2010). *Pendekatan Multikultural dalam Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Mufatahatillah, L. T. (2023). *Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kota Madiun dalam Membentuk Generasi Muda yang Profesional Religius* [Skripsi]. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Muhadjir, N. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasian.
- Mujani, S., & Liddle, R. W. (2009). *Muslim Indonesia dan Demokrasi*. Jakarta: LP3ES.
- Mujani, S., & Liddle, R. W. (2023). *Religiusitas dan Demokrasi di Indonesia*. LP3ES.
- Mulkhan, A. M. (2005). *Kesalehan Multicultural Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah.
- Mulyana, D. (2010). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mushbihah Rodliyaton, P. N. (2023). Model for Developing a Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Islamic Higher Education. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Nahimungkar. (2013, Juni 23). *Kasus Aliran Sesat LDII Mengamuk di Masjid UIKA Telah Resmi Dilaporkan ke Polisi*. Retrieved from Berita Islam dan Aliran Sesat: <https://www.nahimungkar.org/kasus-aliran-sesat-ldii-mengamuk-dimasjid-uika-telah-resmi-dilaporkan-ke-polisi>
- Nasr, S. H. (2002). *Islam and the Pluralism of Religions*. Islamic Studies Journal.
- Nasr, S. H. (2002). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperCollins.
- Nasution, H. (2022). *Pemikiran Islam dan Realitas Sosial*. Prenadamedia Group.
- Nasution, S. (2020). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: Tarsito.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neubauer, B. E., Witkop, C. T., & Varpio, L. (2019). How phenomenology can help us learn from the experiences of others. *Perspectives on Medical Education*, 8(2), 90–97.
- Neuman, W. L. (2021). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson.
- Nisbet, R. A. (2002). *The Sociological Tradition*. New Brunswick: Transaction Publishers.
- Nurmawan. (2020). Pergeseran Pola Komunikasi Dakwah Mubaligh Persis dalam Menyiarkan Ajaran Islam. *Jurnal Al-Ibanah*, 20.

- Parekh, B. (2006). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Palgrave Macmillan.
- Parsons, T. (1977). *Social Systems and the Evolution of Action Theory*. Free Press.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*, Terj. Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patton, M. Q. (2009). *Qualitative Research & Evaluation Methods (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pickering, M. (2009). *August Comte: An Intellectual Biography*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pickering, W. S. F. (2009). *Durkheim's Sociology of Religion: Themes and Theories*. Routledge.
- Prasetya, Y. (2017). *LDII dalam Transformasi Sosial Keagamaan*. Jurnal Komunikasi Islam.
- Qomaruddin, M. (2009). *Studi Sejarah dan Transformasi LDII*. Malang: UIN Maliki Press.
- Qomarul Huda, M., Styawati, Y., & Sulaeman, M. (2024). Moderasi Beragama di Kalangan Islam Puritan: Studi Kasus Jemaah LDII di Kediri. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*.
- Race, A. (1983). *Christians and Religious Pluralism: Patterns in the Theology of Religions*. London: SCM Press.
- Rahayu, M. P. (2024). *Kehidupan Sosial Keagamaan Jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Sumberdadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan Publishing.
- Ridwan, M., & Sunarto, A. (2023). *Teknik Penulisan Ilmiah untuk Mahasiswa Pascasarjana*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ritzer, G. (2011). *Sociological Theory (8th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Ritzer, G. (2011). *Sociology: A Multiple Paradigm Science*. New York: McGraw-Hill.
- Ritzer, G. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Rofiq, A. (2020). *LDII dan Kontribusinya dalam Dakwah Islam*. Surabaya: UNIPDU Press.
- Ross, A. a. (2007). Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of Personaliti and Social Psychology*, 432-443.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2019). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. Sage.
- Rumapea, M. E. (2016). Kedewasaan Beragama Salah Satu Wujud Kerukunan Beragama. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Salim, A., & Syafiq, M. (2020). *Islam Kontemporer dan Multikulturalisme di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Salleh, M. S. (2000). Pas dan Islamisasi di Kelantan. *PEMIKIR*, 161-185.
- Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh Dahlan, d. (2007). *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al Qur'an*. Bandung: CV Diponegoro.
- Shihab, A. (2021). *Membumikan Islam Rahmatan lil 'Alamin*. Jakarta: LIPI Press.
- Shima Nahara, A. N. (2021). Kornstruksi Dakwah Multikultural Kiai Lokal Era Modern (Studi Kasus Kiai di Tuban). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. 41-74.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Sage Publications.
- Subagyo. (2018). *Masyarakat Multikultural dan Pendidikan Agama*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiarto, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbulah, U. (2014). Aliran Sesat dan Gerakan Baru Keagamaan. *De Jure*, 157.
- Suyuthi (al), I. (2014). *Asbabun An-Nuzul. Terj. Andi Muhammad dan Yasir Maqasid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Syafiq, A. (2022). *Islam Multikultural di Indonesia*. Yogyakarta: ICRP Press.

- Syahrin, A. (2020). *Islam Multikultural dan Kearifan Lokal*. Alfabeta.
- Syaiful, H. (2011). Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani. *Jurnal Al-Adyan*, Vol. VI, No. 02.
- Syamsuddin, D. (2010). *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Mizan.
- Syihab, Q. (2019). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Lentera Hati.
- Sztompka, P. (2004). *The Sociology of Social Change*. Blackwell Publishing.
- Tayob, A. (2019). *Religion and Modernity in Postcolonial Africa*. Routledge.
- Thoha, M. C. (2006). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan Indonesia*. Magelang: Tera.
- Tim Peneliti UIN Jakarta. (2012). *Studi Keagamaan di Komunitas Minoritas*. UIN Press.
- Tuban, K. A. (2023). *Jumlah Persentase Penduduk Muslim di Kabupaten Tuban*. Tuban.
- Turner, B. (2006). *The Cambridge Dictionary of Sociology*. Cambridge University Press.
- Turner, B. S. (2011). *Religion and Modern Society: Citizenship, Secularisation and the State*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ulfah, N. M. (2015). Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 211.
- Vagle, M. D. (2014). *Crafting Phenomenological Research*. Left Coast Press.
- van Manen, M. (1990). *Researching Lived Experience: Human Science for an Action Sensitive Pedagogy*. SUNY Press.
- Wach, J. (1980). *Sociology of Religion*. University of Chicago Press.
- Wahid Institute. (2022). *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Toleransi di Indonesia*. Jakarta: WI.

- Weber, M. (1922). *The Sociology of Religion*. Boston: Beacon Press.
- Weber, M. (1993). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. London: Routledge.
- Xu, & Storr (2012): Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif.
- Yasir, M. (2014). Makna Toleransi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXII, No. 2.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage.
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.
- Zainuddin, M., & Ihsan, M. (2023). *Transformasi Keagamaan Ormas Islam dalam Era Digital*. *Jurnal Sosiologi Agama*, 7(2), 115–132.
- Zamakhsyari Dhofier. (1999). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zarkasyi, H. F. (2021). *Pesantren dan Tantangan Multikulturalisme*. UII Press.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnaen, M. (2020). Konsep dan Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pendidikan Dasar Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12.